

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan–kegiatan yang berbaur ilmiah (sains). Bahkan para ilmuwan, pengajar, pelajar atau sesuatu yang berbaur dengan kegiatan belajar mengajar akan mendapat tempat yang terhormat dalam Islam serta kegiatan tersebut merupakan peluang besar untuk meraih pahala dan rahmat ilahi. ¹

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Mujadalah : 11 yang berbunyi : ²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ

آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ Hai orang–orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu : “ Berlapang–lapanglah dalam majelis “, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan :

¹ Hanna Djumhana bastaman, *Integrasi Psikologi dalam Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) hal 19

² Kementrian Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Jabal Rhodlotul Jannah, 2010), Q.S Al Mujadalah :11

“Berdirilah kamu, maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al Mujadalah :11)

Dan dijelaskan pula dalam sebuah hadits yang berbunyi :

أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ : فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَصْعُقُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ

الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ (رواه ابن عبد البر)

Artinya : “ Tuntutlah ilmu pengetahuan sekalipun ke negeri Cina, maka sesungguhnya mencari ilmu wajib atas tiap-tiap orang islam. Sesungguhnya para malaikat itu mengembangkan sayapnya menaungi orang-orang yang menuntut ilmu, karena mereka suka kepada yang ia menuntut (ilmu). (HR. Ibnu Abdil bar).³

Berdasarkan ayat Al Quran dan hadits diatas bahwa kita sebagai umat islam diwajibkan untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya walaupun harus menempuh jarak yang jauh, karena islam sangat memuliakan ilmu. Orang yang berilmu akan mendapat tempat dilingkungkannya, orang yang berilmu akan mudah memecahkan masalah dalam hidupnya. Sehingga orang berilmu mendapatkan tempat yang mulia di sisi Allah SWT.

Manusia sebagai makhluk Allah SWT yang paling sempurna selalu dihadapkan dengan perkembangan zaman sebagai efek dari kemajuan zaman yang semakin lama semakin berubah menjadi modern yang diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan

³ As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Tarjamah Muktarul Hadits Hikamil Muhammadiyah*, (Bandung: Alma'arif, 1977), hal. 160

teknologi.⁴ *Murtadha mutahhari* dalam Hanna Djumhana , seorang ulama, filosof, dan ilmuwan islam dalam bukunya “ *Perspektif Al Quran tentang Manusia dan Agama* “ menyatakan bahwa iman dan sains merupakan karakteristik insani. Manusia mempunyai kecenderungan untuk mewujudkan kearah kebenaran–kebenaran dan wujud–wujud suci, dan tidak dapat hidup tanpa menyucikan dan memuja sesuatu. Ini adalah kecenderungan iman yang merupakan fitrah manusia. Tetapi di pihak lain manusia juga memiliki kecenderungan untuk selalu ingin memahami semesta alam, serta memiliki kemampuan untuk memandang masa lalu, sekarang dan masa datang yang semuanya merupakan ciri khas sains. Iman dan ilmu merupakan karakteristik insani, maka dilakukan pemisahan antara keduanya justru akan menurunkan martabat manusia. Iman tanpa ilmu akan mengakibatkan fanatisme dan kemunduran, takhayul dan kebodohan. Dan sebaliknya ilmu tanpa iman akan digunakan untuk mengumbar nafsu, perbudakan, penipuan, kerasukan, ekspansionisme, ambisi, kesombongan, penindasan, dan kecurangan. Oleh karena itu iman dan sains diupayakan agar selalu bergandengan dan islam adalah satu – satunya agama yang memadukan keduanya.⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits berikut :

⁴ Aep Saefullah, *Pengaruh Penggunaan Media Al – Qur’an dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Pembentukan Sikap Keberagaman Siswa*, (Jakarta : Jurusan Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah, 2010) hal 2

⁵ Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 19

مَنْ أَزَادَ عِلْمًا وَلَمْ يَزِدْ فِي الدُّنْيَا زُهْدًا لَمْ يَزِدْ مِنَ اللَّهِ إِلَّا بُعْدًا (رواه الديلمي عن علي)

Artinya : “ barang siapa yang ilmunya semakin bertambah tetapi tidak menambah zuhud pada dunia, tidaklah dia menambah dekat kepada Allah, melainkan semakin jauh “ (HR. Dailamy dari Aly)⁶

Ilmu pengetahuan (sains) sudah ada sejak zaman nabi Adam as, bahkan nabi Adam as adalah bapak sains dalam peradaban umat manusia dan memperkenalkan teknologi.⁷ Pada zaman nabi Adam as sudah ditemukan sektor peternakan dan pertanian. Pada saat itu putra nabi Adam yang bernama Habil adalah seorang peternak dan sedangkan yang bernama Qabil adalah seorang petani. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Baqarah ayat 31 yang berbunyi :⁸

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya “ Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama–nama (benda–benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman :” Sebutkanlah kepada-Ku nama benda–benda itu jika kamu memang benar orang–orang yang benar!” (Q.S Al Baqarah : 31)

Selanjutnya kehidupan nabi yang diakaitkan dengan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi adalah kehidupan nabi Daud as. Hal ini berdasarkan Q.S Al Anbiya’ ayat 80–81 yang berbunyi :

⁶ Kementrian Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Jabal Rhodlotul Jannah, 2010), Q.S Al Mujadalahah :11

⁷ Maksudin, *Desain Pengembangan Berpikir Integratif Interkonektif Pendidikan Dialektik* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015) hal 77

⁸ Kementrian Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Jabal Rhodlotul Jannah, 2010), Q.S al-Baqarah : 31

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾ وَلِسَلَامِينَ الرَّشِيعِ غَاصِفَةً

تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya: "80. Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah). 81. Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu."(QS. Al-Anbiya': 80-81)⁹

Masih banyak lagi di dalam Al-Qur'an yang menceritakan nabi-nabi Allah SWT yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan (sains). Misalnya pada zaman Nabi Syu'aib as telah ada alat (teknologi) timbangan, dijelaskan dalam QS. Hud, ayat 84-85, yang berbunyi:

وَالِي مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنْتَفِسُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَاكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ﴿٨٤﴾ وَيَقَوْمِ أَوفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا

تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَ هُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya: "84. Dan kepada (penduduk) Madyan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)." 85. Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan." (QS. Surat Hud, ayat: 84-85)¹⁰

⁹ Kementerian Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Jabal Rhodlotul Jannah, 2010), Q.S al-Anbiya' : 80 -81

¹⁰ Kementerian Agama, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : Jabal Rhodlotul Jannah, 2010), Q.S al Hud : 84 -85

Beberapa kutipan diatas menjelaskan bahwasanya ilmu pengetahuan (Sains) dan Al-Qur'an itu bersanding dan apapun yang ada di dunia itu termasuk juga ilmu matematika, fisika, kimia, biologi, metafisika dan masih banyak lagi, yang semua itu terhimpun menjadi sains yang bersumber pada Al-Qur'an. Beerbicara tentang sains, sudah jelas bahwa matematika termasuk di dalam sains dan sains termasuk bagian dari Al-Qur'an sehingga matematika juga bersumber dari Al-Qur'an.

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta mempunyai peranan penting dalam perkembangan berpikir manusia. Persoalan matematika banyak muncul dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan misalnya dalam bidang kimia, fisika atau pada persoalan rekayasa seperti : teknik mesin, teknik sipil, dan lain – lain. Seringkali persoalan matematika tersebut muncul dalam bentuk yang ideal alias rumit artinya beberapa teori matematika memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa matematika adalah akar dari segala ilmu pengetahuan yang strukturnya terorganisasikan, sifat atau teorinya dibuat secara deduktif berdasarkan unsur – unsur yang didefinisikan serta aksioma, sifat dan teori – teori yang telah dibuktikan kebenarannya.¹¹

¹¹ Abdul Hakim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012) hal.

Hal ini dapat dilihat bahwa Al-Qur'an terdiri dari bahasa verbal (tulisan) dan juga bahasa numerik (angka) yang sebenarnya keduanya itu juga merupakan bahasa simbol, dimana huruf mewakili bahasa bunyi dan angka mewakili bahasa bilangan. Apa yang dilakukan oleh anak-anak ataupun orang dewasa pada saat belajar membaca, mempelajari dan memahami Al-Qur'an adalah bagian dari upaya untuk memahami simbol-simbol, agar dapat membaca (huruf-huruf) sehingga dapat mengerti dan memahami pesan dari Al-Qur'an tersebut. Pada saat yang bersamaan, mereka juga diberi pemahaman tentang adanya angka atau bilangan, salah satunya dengan penekananan atau pengalaman bahwa sesungguhnya: ¹²

1. Allah SWT, itu satu
2. Rukun Iman ada enam
3. Rukun Islam ada lima
4. Shalat fardhu lima kali dalam sehari semalam sejumlah rakaat yang tertentu pada bilangannya pada setiap waktunya.

Sejarah menunjukkan bahwa matematika memang dibutuhkan manusia, matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Dapat dibayangkan tanpa matematika manusia tidak dapat mengetahui jumlah rukun iman dan islam, tidak mengetahui jumlah nabi dan malaikat Allah SWT yang wajib diimani, tidak mengetahui raka'at dalam shalat, tidak mengetahui seberapa banyak mengeluarkan

¹² Abdul Hakim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012) hal.

zakat, dan masih banyak lagi. Begitu juga tanpa matematika, manusia tidak bisa membuat tempat untuk berteduh, tidak bisa membuat alat komunikasi (seperti telepon, HP, dan lain sebagainya), tidak bisa membuat alat transportasi dan sebagainya. Sehingga dalam hal pendidikan memadu ilmu matematika dengan Al-Qur'an sangat efektif digunakan. Dengan demikian matematika diperlukan oleh setiap muslim untuk mendewasakan dirinya, misalnya : untuk membina sikap kritis, kejujuran dan sebagainya. Dan juga digunakan untuk meneliti alam, agar alam dapat dikelola untuk kebaikan manusia. Selain itu matematika juga diperlupakan supaya aturan-aturan Allah dapat dilaksanakan.

Belakangan ini banyak sekali umat islam yang tidak mengetahui bahwasannya Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang juga berbicara tentang prinsip-prinsip dasar matematika. Misalnya saja mengenai konsep himpunan, konsep bilangan, konsep pengukuran, konsep penafsiran, dan konsep statistik, semuanya ada di dalam Al-Qur'an. Umat islam juga menyalah artikan bahwasannya mempelajari ilmu umum termasuk matematika hukumnya fardlu kifayah, sehingga mereka tidaklah perlu mengembangkan dan mempelajari ilmu umum secara maksimal karena hukumnya juga fardlu kifayah. Jika hal tersebut dibiarkan saja maka umat islam tidak akan maju dalam umum khususnya matematika, padahal matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan lainnya. Ketidaktahuan tentang matematika sering menyebabkan suatu bidang

keilmuan terpaku pada tahap kualitatif, dimana tanpa mengurangi rasa penghargaan kita kepadanya, tetap merupakan bidang keilmuan yang belum tumbuh sempurna.¹³

Matematika adalah suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir. Karena itu matematika sangat diperlukan baik untuk kehidupan sehari-hari maupun dalam menghadapi kemajuan IPTEK sehingga matematika perlu dibekalkan kepada setiap peserta didik sejak SD, bahkan sejak TK.¹⁴ Untuk itu diharapkan agar pelajaran matematika yang diberikan di semua jenjang pendidikan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi bangsa di masa depan. Matematika merupakan satu kekuatan utama dari jatuh bangunnya suatu negara karena fungsi matematika atau berhitung dalam kehidupan sehari-hari manusia telah menunjukkan hasil nyata. Metode matematis dapat memberikan inspirasi dalam segala bidang. Pengetahuan mengenai matematika dan kekuasaan yang akhirnya matematika merupakan salah satu kekuatan utama pembentukan konsepsi tentang alam suatu hakekat dan tujuan manusia dalam kehidupannya. Seperti yang dikemukakan Morris Kline (1961) bahwa jatuh bangunnya negara dewasa ini tergantung dari kemajuan di bidang matematika.¹⁵

Dalam jenjang pendidikan tahun pertama dari suatu jenis sekolah (SMP) merupakan tahun genting bagi siswa yang belajar

¹³ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 209

¹⁴ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 35

¹⁵ Lisnawati Simanjuntak, *Metode Mengajar Matematika*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 64

matematika. Tahun pertama merupakan pengalaman sebagai suatu langkah untuk belajar matematika lebih lanjut. Sikap siswa selanjutnya pada umumnya sangatlah ditentukan pada pengalaman pertama dalam bidang matematika tersebut, sebagai perhatian yang serius harus diutamakan sebagaimana mengembangkan pembelajaran matematika dengan metode yang efektif. Karena pada umumnya pelaksanaan proses belajar mengajar matematika setelah di sekolah masih dihadapkan pada masalah pembelajaran itu sendiri.¹⁶ Walaupun menurut teori Piaget bahwa anak sampai umur SMP dan SMA sudah pada tahap operasi formal, namun pembelajaran matematika masih perlu diberikan dengan menggunakan alat peraga karena sebaran umur untuk setiap tahap perkembangan mental dari Piaget masih sangat bervariasi. Mengingat hal-hal tersebut, pembelajaran matematika di sekolah tidak bisa terlepas dari sifat-sifat matematika yang abstrak dan sifat perkembangan intelektual siswa.¹⁷ Proses pembelajaran matematika diharapkan juga dapat dilangsungkan secara manusiawi. Sehingga matematika tidak dianggap lagi menjadi momok yang menakutkan bagi siswa: sulit, kering, bikin pusing, dan anggapan-anggapan negatif lainnya. Sejauh ini pembelajaran matematika di sekolah masih konvensional, tidak menghubungkan ilmu agama (Al-Qur'an) dengan matematika, sehingga siswa belum melihat keindahan dari matematika itu. Sebagai umat islam perlu meninjau ulang format pendidikan islam

¹⁶ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 71

¹⁷https://www.academia.edu/31829427/RUANG_LINGKUP_PEMBELAJARAN_MATEMATIKA_SMA_MA diakses pada 03 November 2019 jam 20.30

nondikotomik melalui upaya pengembangan struktur keilmuan yang integratif-interkonektif, agar dapat dicapai konsep keutuhan ilmu. Integrasi disini adalah keterpaduan kebenaran wahyu (*burhan qauli*) dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta (*burhan kauni*). Sedangkan interkoneksi adalah keterkaitan satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain akibat adanya hubungan yang saling mempengaruhi. Dengan modal pembelajaran yang integral itu diasumsikan setiap materi pelajaran akan mengimplisitkan nilai-nilai budi pekerti sehingga terjadi *intercolleration* (saling mengisi) dan *interconnected* (saling berhubungan) antara pendidikan agama dengan mata pelajaran lainnya. Artinya nilai-nilai budi pekerti tidak harus dibingkai dalam wadah pelajaran agama, tetapi dapat juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran matematika atau pelajaran lainnya.¹⁸

Pembelajaran matematika dapat membentuk logika berfikir bukan hanya sekedar pandai berhitung. Matematika pada dasarnya mengajarkan logika berfikir, berdasarkan akal dan nalar. Namun, harus diingat bahwa matematika itu abstrak dan tidak nyata karena terdiri simbol-simbol. Dengan demikian, matematika sebagai ilmu pengetahuan bisa digunakan sebagai pendekatan dalam menjelaskan beberapa penjelasan dalam ajaran islam. Penggunaan pendekatan matematika disini bukan berarti lemahnya ajaran islam melainkan

¹⁸ Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 84

untuk meyakinkan umat islam bahwa semua ilmu pengetahuan itu bernilai kebaikan dan bisa mengantarkan kepada kebaikan yang hakiki serta meningkatkan keimanan dan kedekatan kepada Allah. Bahkan dalam Al-Qur'an banyak ditemukan ayat yang menggunakan angka-angka dalam menyampaikan informasi kebenaran kepada manusia.¹⁹

Adanya pembelajaran yang integratif-interkoneksi diharapkan siswa lebih termotivasi dalam mempelajari matematika dan Al-Qur'an, sehingga hasil belajar mereka menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pembelajaran itu.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Umat islam mengalami kemunduran di bidang keilmuan umum disebabkan oleh dikotomisasi ilmu agama dan umum.
- b. Siswa menganggap matematika sebagai momok.
- c. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan pembelajaran matematika.
- d. Proses belajar matematika di kelas masih terbatas pada mencatat dan mengerjakan soal, sehingga siswa belum terbiasa untuk menyelesaikan soal matematika lebih kompleks.

¹⁹ Nasarudin, *Pembelajaran Matematika Berbasis Islam* (Palopo : STAIN Palopo), hal : 59

2. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan bagian yang menjadi penjabar terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian sebagai masalah yang diteliti terlihat jelas. Adapun penelitian ini dibatasi dengan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terbatas pada ranah kognitif.
- c. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa MAN 2 Blitar kelas XI tahun ajaran 2019/2020.
- d. Lokasi penelitian dilaksanakan di MAN 2 Blitar.
- e. Fokus materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Limit fungsi yang diinterkoneksi dengan Al-Qur'an.
- f. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas XI MAN 2 Blitar yaitu kelas XI IIS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IIS 4 sebagai kelas kontrol.
- g. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini hanya diambil dari ranah kognitif yang diambil dari nilai *post-test* materi limit fungsi.

Dari beberapa batasan masalah di atas diharapkan pembaca dapat menyimpulkan dengan jelas permasalahan yang dituju dalam penelitian ini. Sehingga fokus penelitian dalam penelitian adalah pengaruh pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an pada ayat-ayat pilihan dengan pokok

bahasan limit fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 2 Blitar tahun pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an pada ayat-ayat pilihan dengan pokok bahasan limit fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 2 Blitar tahun pelajaran 2019/2020 ?
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an pada ayat-ayat pilihan dengan pokok bahasan limit fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 2 Blitar tahun pelajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Ada tidaknya pengaruh pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an pada ayat-ayat pilihan dengan pokok bahasan limit fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 2 Blitar tahun pelajaran 2019/2020.
2. Seberapa pengaruh pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an pada ayat-ayat pilihan dengan pokok bahasan limit fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 2 Blitar tahun pelajaran 2019/2020.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang religius dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu guru dapat mengembangkan sikap cinta kebenaran, jujur, teliti, cermat, tidak ceroboh, tekun, ulet, sabar, percaya diri, pantang menyerah dan pantang putus asa kepada siswanya agar dapat membentuk akhlak yang baik atau akhlakul karimah.

2. Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis adalah kegunaan bagi instansi dan masyarakat baik secara umum maupun khusus. Penelitian ini berupa pernyataan yang riil dan sesuai dengan keadaan yang ada. Adapun kegunaan penelitian secara praktis bagi beberapa pihak yaitu :

a. Bagi instansi khususnya IAIN Tulungagung

1. Memberikan kesadaran kepada para calon pendidik/guru masa depan agar tetap mmengaitkan pelajaran umum yang bersifat sains dengan teori-teori Al-Qur'an supaya budaya agama islam yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak luntur dari perkembangan zaman/era modern.
2. Memberikan metode alternatif dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan

menyenangkan serta dapat memicu kreativitas para calon pendidik/guru khususnya calon pendidik dari IAIN Tulungagung.

3. Memberikan wawasan pengetahuan pembelajaran matematika yang perlu dikaji dan dipelajari oleh calon pendidik bangsa.

b. Peneliti

1. Penambah pengetahuan, wawasan, serta pemahaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang sudah diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.
2. Memberikan wawasan yang luas kepada peneliti serta membangkitkan keinginan peneliti untuk terus mengkaji ilmu pengetahuan/sains khususnya ilmu matematika yang terkait dalam ayat–ayat Al-Qur'an
3. Memberikan solusi kepada peneliti agar lebih kreatif menerapkan pembelajaran matematika yang sesuai dengan situasi dan kondisi.
4. Memberikan hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga dapat dilakukan pengukuran untuk mengetahui seberapa pengaruhnya pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an

c. Sekolah

1. Dapat meningkatkan mutu kualitas sekolah dengan membenahi cara pembelajaran yang lebih baik dan bermanfaat bagi kesejahteraan guru serta siswa–siswanya.
2. Dapat meningkatkan mutu siswa MAN 2 Blitar
3. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah sebagai salah satu bahan alternatif dalam kemajuan semua mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran matematika.

d. Guru

1. Memberikan masukan kepada para guru untuk menggunakan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an dalam melaksanakan pembelajaran serta memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuannya.
2. Dapat menambah wawasan kepada guru betapa pentingnya interkoneksi matematika Al-Qur'an dalam menumbuhkan akhlak yang baik pada siswanya.
3. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan guru terhadap ayat–ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi limit fungsi.

e. Siswa

1. Memberikan semangat serta kepada siswa bahwasanya memperbanyak membaca Al-Qur'an dapat menenangkan hati serta pikiran saat belajar.

2. Melalui interkoneksi matematika Al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan interkoneksi sains Al-Qur'an sehingga siswa mudah mengaitkan atau menghubungkan Al-Qur'an dengan pelajaran sains khususnya matematika.
3. Dapat menambah wawasan pengetahuan matematika siswa dengan landasan teori Al-Qur'an yang indah.

F. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an pada ayat-ayat pilihan dengan pokok bahasan limit fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 2 Blitar tahun pelajaran 2019/2020.
2. Seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an pada ayat-ayat pilihan dengan pokok bahasan limit fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 2 Blitar tahun pelajaran 2019/2020.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Agar dapat dipahami arah dan tujuan penelitian ini perlu memberikan gambaran tentang variabel dalam pengambilan judul penelitian ini, berikut penjelasannya :

- a. Pendekatan pembelajaran interkoneksi matematika Al-Qur'an

Integrasi-interkoneksi merupakan upaya mempertemukan antara ilmu-ilmu agama (islam) dan ilmu-ilmu umum (sains-

teknologi dan sosial-humaniora). Sehingga dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa interkoneksi matematika Al-Qur'an merupakan pertemuan antara ilmu – ilmu Al-Qur'an dengan ilmu matematika.

b. Limit Fungsi

Limit fungsi adalah salah satu onsep dasar dalam kalkulus dan analisis, tentang kelakuan suatu fungsi mendekati titik masukan tertentu.

c. Hasil belajar matematika

Pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

1. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka – angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran
2. Menurut Nana Sudjana, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik
3. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, hasil belajar ialah hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

2. Secara Operasional

- a. Interkoneksi matematika Al-Qur'an adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas XI MAN 2 Blitar.

- b. Limit fungsi adalah fungsi yang kodomainnya hampir atau mendekati nilai suatu bilangan asli tertentu.
- c. Hasil belajar merupakan implementasi dari apa yang diperoleh seorang individu selama proses belajar, bersifat luas dan dalam waktu yang panjang dan mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Pengaruh pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur’an pada ayat-ayat pilihan dengan pokok bahasan limit fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 2 Blitar tahun pelajaran 2019/2020” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian awal memuat sebagai berikut :
 - a. Halaman sampul depan
 - b. Halaman judul
 - c. Halaman persetujuan
 - d. Halaman pengesahan
 - e. Halaman pernyataan pengesahan
 - f. Motto
 - g. Halaman persembahan
 - h. Prakata
 - i. Halaman daftar isi
 - j. Halaman tabel
 - k. Halaman daftar lampiran

1. Abstrak.
2. Bagian inti memuat bab-bab sebagai berikut :
 - 1) BAB I Pendahuluan, terdiri atas :
 - a. Latar belakang masalah.
 - b. Identifikasi dan batasan masalah.
 - c. Rumusan masalah.
 - d. Tujuan penelitian.
 - e. Kegunaan penelitian.
 - f. Hipotesis penelitian.
 - g. Penegasan istilah.
 - h. Sistematika pembahasan
 - 2) BAB II Landasan Teori yang memuat :
 - a. Kajian teori
 - b. Kajian penelitian terdahulu
 - c. Kerangka pemikiran
 - 3) BAB III Metode Penelitian yang memuat :
 - a. Rancangan penelitian.
 - b. Variabel penelitian.
 - c. Populasi, sampel dan sampling.
 - d. Kisi-kisi instrumen.
 - e. Instrumen penelitian.
 - f. Sumber data.
 - g. Teknik pengumpulan data.
 - h. Teknik analisis data.

- 4) BAB IV Hasil Penelitian memuat :
 - a. Deskripsi data
 - b. Pengujian hipotesis
 - c. Rekapitulasi hasil penelitian
 - 5) BAB V Pembahasan memuat :
 - a. Ada pengaruh pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an pada ayat-ayat pilihan dengan pokok bahasan limit fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 2 Blitar tahun pelajaran 2019/2020.
 - b. Seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an pada ayat-ayat pilihan dengan pokok bahasan limit fungsi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MAN 2 Blitar tahun pelajaran 2019/2020.
 - 6) BAB VI Penutup yang memuat :
 - a. Kesimpulan.
 - b. Saran.
3. Bagian akhir yang memuat :
- a. Daftar rujukan.
 - b. Lampiran-lampiran.
 - c. Daftar riwayat hidup.